

CAKRAWALA PENDIDIKAN UMUM

Oleh: Drs. H. Dudung RH., M.Pd

.....

1. Hubungan Proses Pendidikan Umum dan Pendidikan Nilai.

Tidak bisa dipungkiri bahwa antara proses Pendidikan Umum dan Pendidikan Nilai mempunyai hubungan yang sangat erat. Sebagai bukti adanya hubungan tersebut adalah keduanya bertumpu pada tujuan yang sama yaitu menyiapkan manusia sebagai person, anggota keluarga, masyarakat warga negara dan dunia serta sebagai makhluk Tuhan yang utuh atau insan kamil (istilah dalam agama Islam) yang memahami warisan kultural kemanusiaan dan mampu mengintegrasikannya serta secara general bersifat trans-disipliner dalam wawasan keilmuannya.

Untuk memperjelas pernyataan tersebut uraiannya adalah sebagai berikut: Proses pendidikan pada dasarnya adalah mengembangkan potensi-potensi manusia secara utuh dan menyeluruh. Sasarannya meliputi potensi indrawi, akal dan rohani. (Al-Gazali dalam Dawam Raharjo, 1985:81). Keseimbangan dalam mengembang kan ketiga potensi itu, berarti menempatkan indrawi, akal dan rohani dalam bobot yang sama sehingga membentuk kerangka segi tiga sama sisi sebagai idealisme pendidikan yang integral, komprehensif dan holistik. Ketiga potensi tersebut dibina, diarahkan, dilatih, ditumbuhkan, dan ditingkatkn kualitas serta intensitas nya. Substantif material diintegrasikan, dengan cara lintas disipiln, multidispilin mata pelajaran pendidikan agama dengan mata pelajaran lainnya atau sebaliknya.

Tujuan Pendidikan Umum adalah menghasilkan manusia utuh yang dalam dirinya terdapat kekuatan, wawasan, perbuatan dan kebijaksanaan (Dawam Raharjo, 1985:25) yang mampu memenuhi *character building* bangsa yang dibutuhkan dalam menggerakkan pembangunan. Manusia utuh adalah yang merupakan realisasi *dinamic organization* dalam pandangan psikologi eksistensial yang dilandasi nilai Islami. Manusia yang multi dimensi yang memberikan manfaat bagi dirinya, sesama manusia dan alam. Ia tampil utuh (*kaaffah*) niat,ucap, pikir, perilaku, dan tujuannya direalisasikan dalam hidup bermasyarakat yang diperhadapkan kepada Allah swt. dalam berbagai situasi yang dialaminya (Djawd Dahlan dalam Rohamat dkk.1999:73)

Tujuan Pendidikan Umum dalam rumusan lain (Djawad Dahlam.2007) bertujuan:

1. Mengembangkan kecerdasan kritis yang dapat digunakan dalam berbagai lapangan kehidupan
2. Perbaiki karakter dan kewarganegaraan
3. Kesatuan dan keutuhan intelektual
4. Keseimbangan kehidupan ekonomi dan sosial
5. Kesejahteraan hidup keluarga dan masyarakat yang bertanggung jawab

Tujuan Pendidikan Nilai adalah untuk membantu peserta didik agar memahami, menyadari, dan mengalami nilai-nilai serta mampu menempatkannya secara integral dalam kehidupan. Untuk sampai pada tujuan dimaksud, tindakan-tindakan pendidikan yang mengarah pada perilaku yang baik dan benar perlu diperkenalkan oleh para pendidik (Rohmat. 2004:119)

Pendidikan Nilai secara khusus ditujukan untuk (a) menerapkan pembentukan nilai kepada anak; (b) menghasilkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai yang diinginkan; dan (c) membimbing perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian tujuan Pendidikan Nilai meliputi tindakan mendidik yang berlangsung mulai dari usaha penyadaran nilai sampai pada perwujudan perilaku-perilaku yang bernilai (UNESCO, 1993)

2. Sasaran dan tujuan akhir Pendidikan Umum

Dalam upaya pembentukan karakteristik dan pribadi manusia yang utuh, maka sasaran dan tujuan akhir Pendidikan Umum adalah membentuk manusia *integrated* yang bahagia secara individu maupun sebagai warga negara, manusia yang berwawasan sangat luas, yang memiliki tiga sikap ilmiah (*hilim, waro dan husnul khuluq*) dan humanities.

3 Pengertian kata-kata yang mengarah ke Pendidikan Umum adalah:

- a. *General Education* adalah pendidikan yang membina warga negara yang memiliki kepribadian yang baik, terpadu dan terdidik yang secara singkat disebut pendidikan yang *integrated*, membentuk manusia seutuhnya, yang merupakan reaksi terhadap pendidikan yang mengarah pada spesialisasi yang makin rinci

(over specialization). Pendidikan yang pada hakekatnya adalah interaksi edukatif yang berlandaskan kemanusiaan.

McConnell menyatakan bahwa “Pendidikan Umum merupakan reaksi terhadap pendidikan spesialisasi yang sangat rinci”. *Phenix* menyatakan bahwa Pendidikan Umum adalah “perluasan dan pengalaman makna-makna sesuai dengan tatanan hidup beradab”. *Klafki* tujuan Pendidikan Umum adalah untuk “pengembangan kemampuan manusia, pendidikan komprehensif: kepala, hati, dan tangan”. *Hand and Bidna* tujuan Pendidikan Umum adalah untuk “mewujudkan manusia seutuhnya, responsive, sehat, dan mampu menyesuaikan diri dengan situasi/realita kehidupan”. *Pestalozzi* pendidikan Umum adalah “pendidikan yang berkenaan dengan kepentingan majemuk”. *Hutchins* “Pendidikan Umum melepaskan manusia dari kotak-kotak sempit yang membelenggu” (Sumaatmadja, 2002:105).

- b. *Liberal Arts* merupakan pendidikan orang-orang merdeka sebagai perlawanan terhadap perbudakan.

Liberal Education yang berlandaskan Liberal Arts merupakan sejumlah pengetahuan pada masyarakat Barat kuno yang secara jelas, menyeluruh, membuat orang terdidik.

Ciri-cirinya adalah berpijak pada materi pengetahuan (subject matter oriented), dalam membina peserta didik melalui pengembangan intelektual (intellectual development), manusia yang rasional, terbebas dari kebodohan (to liberate the mind from ignorance), memiliki wawasan yang luas (citizen with broad perspective), berfikir kritis (ability to think critically), mampu bergaul (communicate), cerdas dan arif dalam membuat keputusan yang adil (intelligent and wise judgement).

Liberal education membuat orang terperangkap ke dalam suasana terlalu rasional intelektual. Padahal emosional, sosial, dan spiritual juga perlu dibina dan dikembangkan.

- c. *Paedagogik* adalah pendidikan yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak-anak atau orang yang belum atau sedang proses menuju kedewasaan.

- d. *Filsafat Pendidikan* adalah sebuah ilmu yang mengkaji secara mendalam tentang hakekat pendidikan.

Filsafat pendidikan adalah pondasi atau landasan yang mendasari kegiatan proses pendidikan.

Dari sudut pandang metodologis-filosofis, pendidikan sebagai suatu sosok kajian, dapat ditelaah dari:

Ontologis, berkenaan dengan “apa yang ingin diketahui” tentu saja menyangkut manusia dengan perilakunya dalam memenuhi kebutuhan mental spiritual pada lingkungan-lingkungan tertentu (keluarga, masyarakat, dan lembaga).

Epistemologis, berkenaan dengan bagaimana cara memperoleh pengetahuan tentang proses pendidikan, serta teori-teori yang mendasari pengetahuan tentang pendidikan tersebut. Teori-teori pengetahuan mengenai bagaimana manusia (peserta didik) dengan perilakunya memenuhi kebutuhan mental dalam kehidupan;

Aksiologis, mengenai nilai-nilai apa yang dapat diungkapkan dari proses kegiatan pendidikan, dan pendidikan sebagai sosok kajian nilai-nilai moral, etika, estetika, agama, dan budaya dan seterusnya.

- e. *Value Education*, adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang sebagai bantuan terhadap peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai-nilai serta menempatkannya secara integral dalam keseluruhan hidupnya (Mulyana, 2004:119).

Pendidikan Nilai adalah saripati dari seluruh proses pendidikan yang bermuara pada nilai-nilai keutamaan manusia, keutuhan manusia, kesempurnaan hidup menurut versi manusia.

Pendidikan Nilai dilaksanakan melalui bidang studi sebagai media transformasi nilai-nilai hakiki dari berbagai kajian.

4. **Gagasan untuk membuat buku teks cakrawala Pendidikan Umum**

Rencana pembuatan buku PU memiliki batang tubuh sebagai berikut: wacana, realita, dan solusi. Pada bagian wacana berisi tentang teori-teori, konsep-konsep, serta berbagai definisi.

Bagian realita membahas tentang realitas Pendidikan Umum atau strategi merealisasikan Pendidikan Umum di masyarakat. Bagian ini bisa juga hasil penelitian tentang masyarakat dan hubungannya dengan Pendidikan Umum. Solusi, berisi tentang pembahasan baik yang bersifat idiografik (morfogenik) maupun nomotetik (dimensional). Solusi bisa juga menyajikan model yang berupa jawaban dari persoalan yang terdapat dalam kesenjangan antara wacana dan realita.

Buku ini direncanakan terdiri dari 10 bab yang disajikan secara naratif. Buku dirancang sedemikian rupa terutama isinya agar para pembaca setelah membaca buku ini menjadi rasional yang penuh spiritual.

5. Upaya yang bisa dilakukan dalam rangka memberantas korupsi melalui pendidikan adalah:

1. Yakinkan pada peserta didik bahwa perbuatan korupsi itu merugikan kepentingan umum di samping merupakan dosa besar jika dihubungkan dengan aqidah agama.
2. Yakinkan bahwa peserta didik tidak pernah melihat seorangpun di lingkungan pendidikan yang berbuat korup dalam bentuk apapun dan dalam kapasitas apapun.
3. Yakinkan pada peserta didik bahwa perbuatan korup itu adalah perbuatan yang sangat hina dan tidak berharga sama sekali sebagai manusia.
4. Ajarkan moralitas yang baik melalui tuntunan dan tauladan sebagai benteng yang kokoh dari moralitas yang buruk.
5. Pendidikan agama, dahulukan nilai moralnya sebelum akademiknya.

DAFTAR PUSTAKA

Mulyana, R. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. C.V. Alfabeta. Bandung

Sumaatmadja, N. 2002. *Pendidikan Kemanusiaan Manusia Manusiawi*. C.V. Alfabeta. Bandung